

DATERMINAN MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KOTA MATARAM

Nunik Maryani¹, Dewa Ayu Oki Astarini², Arie Cahyani³

nunikmaryani212@gmail.com¹, astarini.oki@universitasbumigora.ac.id²,

ariecahyani@universitasbumigora.ac.id³

Universitas Bumigora

ABSTRAK

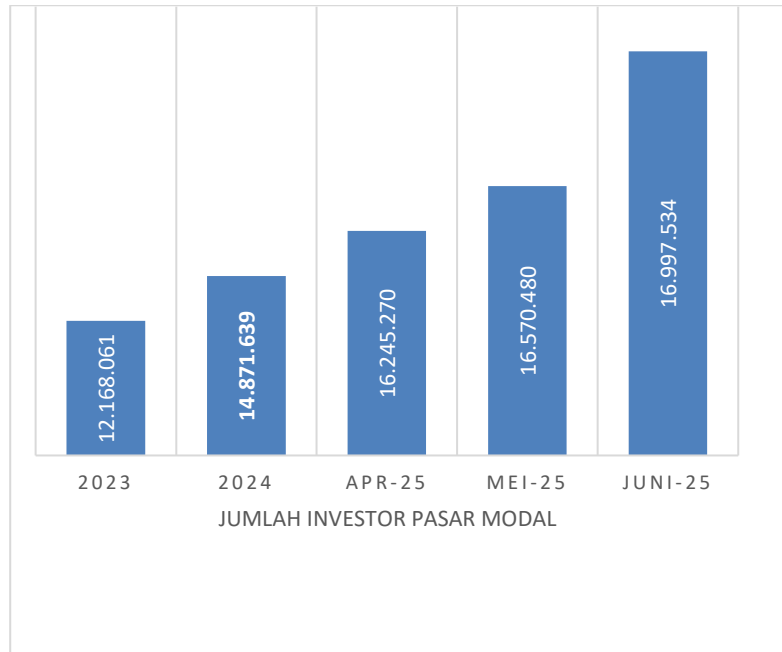
Rendahnya tingkat pengetahuan investasi di kalangan mahasiswa dan maraknya praktik investasi ilegal menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap konsep investasi yang aman dan rasional. Mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai calon investor pemula yang dapat berkontribusi dalam penguatan pasar modal nasional, namun masih dihadapkan pada berbagai hambatan seperti keterbatasan pengetahuan, minimnya motivasi, kendala modal, serta persepsi negatif terhadap risiko. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, modal minimal, manfaat investasi, dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Objek penelitian mencakup mahasiswa dari Universitas Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Bumigora, dan Universitas Islam Al-Azhar Mataram. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penentuan sampel menggunakan rumus purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sehingga di peroleh 174 sampel mahasiswa sebagai sampel. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen, yaitu minat berinvestasi. Hasil Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi, modal minimal, dan manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Sebaliknya, risiko investasi memberikan pengaruh negatif. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan, penyediaan akses modal awal yang terjangkau, serta edukasi yang menyeluruh mengenai manfaat dan risiko investasi guna mendorong partisipasi mahasiswa dalam investasi yang cerdas, legal, dan berorientasi jangka panjang.

Kata Kunci: Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, Risiko, Minat Investasi.

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Aktivitas investasi tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan yang mendasar dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Pergeseran paradigma ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana secara produktif melalui instrumen yang legal dan terukur, dari pada hanya menyimpannya dalam bentuk tabungan yang bersifat pasif (Pangestu & Bagana, 2022).

Perubahan pola pikir terhadap pentingnya investasi tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal melalui berbagai instrumen, seperti saham, obligasi, reksa dana, exchange traded fund (ETF), dan derivatif. Masing-masing instrumen memiliki karakteristik tersendiri dalam hal risiko dan imbal hasil, sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan keuangan dan profil risiko investor. Keberadaan Galeri Investasi di lingkungan perguruan tinggi, ditambah dengan kemudahan akses melalui teknologi digital, turut memperluas jangkauan informasi serta mendorong mahasiswa untuk mulai berpartisipasi dalam pasar modal secara rasional, legal, dan berorientasi jangka panjang (Suaputra, 2024).

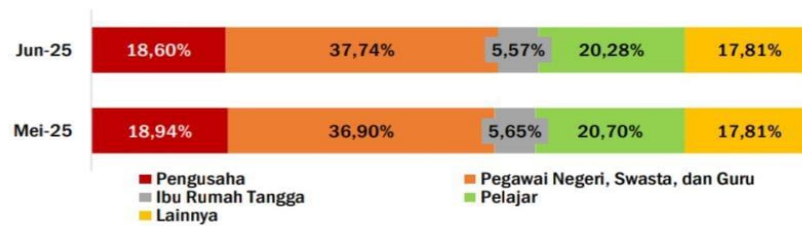


Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: <https://www.ksei.co.id/publications/statistic> (2025)

Jumlah investor di pasar modal Indonesia mengacu pada jumlah Single Investor Identification (SID) yang tercatat di KSEI terus meningkat. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2025 (KSEI) mencatat jumlah investor pada tahun 2025 SID sebesar 16.997.534 juta, yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2024 yang tercatat SID sebesar Rp14.871.631 juta. Peningkatan jumlah investor disebabkan oleh kembalinya kepercayaan investor lokal, tren penurunan harga saham utama di pasar saham, dan upaya sosialisasi dan edukasi online. Oleh karena itu, hal ini menarik perhatian investor dan dianggap sebagai peluang investasi (Huda & Hidayat, 2020). Sejak awal tahun hingga akhir September 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan telah mengadakan 19.779 kegiatan edukasi termasuk Sekolah Pasar Modal (SPM), program Duta Pasar Modal (DPM) yang menjangkau lebih dari 24 juta peserta. Platform IDX Mobile yang dikembangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyebarkan informasi di pasar modal juga semakin berkembang dan saat ini sudah memiliki 193.968 pengguna (Marfuah 2021).

Juni 2025, data Single Investor Identification (SID) dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa generasi milenial (usia 30–40 tahun) merupakan kelompok terbesar dalam investor pasar modal di Indonesia, mencakup sekitar 54,25 %, diikuti oleh generasi Z atau mahasiswa sebesar 24,81 %. Selain itu, dari sisi status pekerjaan, investor yang berstatus pelajar atau mahasiswa menjadi kelompok terbesar kedua setelah pegawai dengan proporsi 37,74 % untuk pegawai baik swasta, negeri, maupun guru dan 20,28 % untuk pelajar atau mahasiswa (KSEI, 2025). Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya investasi sebagai sarana untuk mempersiapkan masa depan keuangan, meskipun secara proporsi masih di bawah kelompok milenial. Dengan demikian, minat investasi mahasiswa dapat dikategorikan sebagai minat yang berkembang pesat, didorong oleh edukasi pasar modal, akses digital melalui aplikasi investasi, serta meningkatnya kesadaran akan manfaat investasi jangka panjang.



Gambar 2. Pekerjaan

Sumber: <https://www.ksei.co.id/publications/statistic> (2025)

Minat investasi diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas penanaman modal guna memperoleh keuntungan di masa depan. Sebelum melakukan investasi, biasanya terdapat ketertarikan awal terhadap kegiatan tersebut sebagai hasil dari dorongan internal maupun pengaruh eksternal. Minat sendiri merupakan dorongan yang timbul akibat ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang dinilai memberikan manfaat atau keuntungan (Slameto, 2010). Investasi dipahami sebagai aktivitas menanamkan sejumlah dana atau aset ke dalam instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Timbulnya minat terhadap investasi sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki serta motivasi dari lingkungan sekitar, khususnya dari pihak-pihak yang telah merasakan manfaat investasi sebelumnya. Menurut Tandelilin (2018), minat investasi mencerminkan tingkat niat dan keinginan masyarakat untuk mengalokasikan aset ke dalam instrumen pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Tingkat minat ini menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana ketertarikan dan respons masyarakat terhadap perkembangan investasi di Indonesia.

Untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan terhadap dunia investasi, penting bagi mahasiswa untuk memahami terlebih dahulu apa itu pasar modal. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengetahui berbagai keuntungan serta risiko yang mungkin timbul dari kegiatan investasi. Melalui aktivitas investasi dan pemahaman mengenai pasar modal, mahasiswa dapat mempelajari banyak hal, seperti cara membaca laporan keuangan serta kemampuan menganalisis perusahaan yang memiliki prospek baik ke depan (Sutrisno, 2021). Investasi juga memberikan potensi keuntungan dalam bentuk capital gain, yaitu selisih antara harga beli dan harga jual saham, serta dividen sebagai bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada investor (Pranoto, 2020). Investasi bukan hanya untuk masyarakat yang sudah memiliki penghasilan tetap atau aset besar, tetapi juga terbuka bagi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mempelajari dunia pasar modal, karena mahasiswa juga memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi negara (Rahmawati, 2019).

Mahasiswa mulai bisa menanamkan modal di berbagai sektor, salah satunya di pasar modal, sebagai langkah awal menuju kondisi keuangan yang lebih stabil di masa mendatang. Meskipun seringkali keterbatasan dana menjadi hambatan utama bagi mahasiswa untuk berinvestasi terutama karena sebagian besar pendapatan mereka berasal dari kiriman orang tua namun terdapat berbagai sumber keuangan yang bisa dimanfaatkan. Sumber tersebut meliputi bantuan dari orang tua, beasiswa, hadiah atau bonus, serta pendapatan dari pekerjaan sampingan (Hidayat, 2022). Saat ini, syarat untuk membuka akun investasi pun semakin mudah. Beberapa perusahaan sekuritas menetapkan setoran awal yang relatif rendah, yaitu sekitar Rp100.000,00. Dana tersebut juga tidak harus langsung digunakan seluruhnya untuk membeli saham, karena investor dapat menarik kembali sebagian dana dan menyisakan sejumlah kecil untuk diinvestasikan. Selain itu, kebijakan perubahan jumlah saham per lot dari sebelumnya 500 lembar menjadi 100 lembar turut mempermudah

mahasiswa untuk mulai berinvestasi (Yuliana, 2020).

Tren keterlibatan dalam aktivitas investasi pada mahasiswa dari Generasi Z di Indonesia, khususnya di sektor pasar modal, masih tergolong sebagai fenomena yang relatif baru. Walaupun menunjukkan peningkatan antusiasme, tingkat pemahaman terhadap pengetahuan cara berinvestasi dalam kelompok ini masih terbilang rendah (Anwar, 2025). Tingkat pengetahuan investasi yang rendah di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa, menjadikan kelompok ini rentan menjadi target investasi ilegal yang menawarkan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa kejelasan legalitas dan tanpa pemahaman risiko jangka panjang. Meskipun tren investasi di Indonesia terus meningkat, masih ditemukan banyak kasus mahasiswa yang terjerat investasi bodong. Salah satu kasus terjadi di Tuban, Jawa Timur, di mana dua mahasiswa mengalami kerugian sebesar Rp173 juta akibat investasi palsu yang ditawarkan oleh rekan sendiri dengan janji imbal hasil tinggi (Sutriyanto, 2022). Kasus serupa juga dialami oleh seorang mahasiswi semester pertama di sebuah universitas di Semarang, Jawa Tengah, yang tertipu dalam skema lelang arisan modern dan mengalami kerugian hingga Rp12 juta (Istana, 2023). Keinginan untuk cepat memperoleh keuntungan, dorongan untuk mengikuti tren, serta minimnya pemahaman mengenai legalitas produk investasi menyebabkan pengabaian terhadap prinsip dasar investasi, seperti perencanaan modal dan evaluasi terhadap profil risiko. Kondisi tersebut membuat keberadaan akses terhadap instrumen pasar modal tidak dimanfaatkan secara optimal, karena tawaran keuntungan instan dan skema penipuan yang dikemas secara menarik lebih mudah mempengaruhi kelompok yang belum memiliki pengetahuan memadai. Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan tentang investasi yang komprehensif dan inklusif agar pemahaman mengenai investasi tidak hanya sebatas minat, tetapi juga disertai keberanian untuk mengambil keputusan investasi secara cerdas, legal, dan berorientasi jangka panjang.

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat, khususnya dari kalangan generasi milenial di Indonesia, cenderung lebih memilih instrumen investasi riil seperti properti, emas, dan tanah dibandingkan dengan investasi di pasar modal. Preferensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain persepsi terhadap tingginya risiko investasi di pasar modal, meningkatnya kasus penipuan berkedok investasi, serta keterbatasan pengetahuan mengenai mekanisme pasar modal itu sendiri (Hasya, 2023). Rasa ketidakmampuan dalam mengelola investasi di pasar modal dan rendahnya tingkat pengetahuan tentang berinvestasi turut menjadi hambatan signifikan bagi generasi milenial untuk beralih ke instrumen investasi di pasar modal (Agustin & Khasanah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari lembaga keuangan dan pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat melalui program edukasi yang komprehensif dan mudah di pahami yang tepat sasaran. Edukasi yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman, memperkuat kepercayaan terhadap instrumen pasar modal, serta mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terarah.

Ketertarikan terhadap investasi muncul dari pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Pengetahuan dasar mengenai investasi menjadi hal yang sangat penting agar investor dapat terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional. Pengetahuan investasi adalah rangkuman teori-teori yang telah dipahami terkait risiko return investasi dan keuntungan-keuntungan investasi lainnya. Pemahaman dan pertimbangan sebelum berinvestasi dapat berupa pemahaman mengenai cara kerja dan tujuan investasi, risiko return yang diperoleh, mempelajari tentang bisnis perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental, bersikap tidak terlalu agresif sehingga perlu adanya defensif, disiplin dan tidak

serakah. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dipasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Halim 2005). Sehingga, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki calon investor maka semakin tinggi pula minat berinvestasi. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan investasi maka semakin tinggi pula minat berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiningtya dan Hakim (2022), Hidayati dan Nisa (2022), serta Lisnawati, et.al (2023), peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Sedangkan penitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2022), peneliti menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Selain pengetahuan, faktor motivasi juga memegang peranan penting dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan signifikan dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi. Dalam literatur, motivasi dijelaskan sebagai dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan (Uno, 2016). Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, motivasi berperan dalam meningkatkan semangat, komitmen, serta keyakinan individu untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Hubungan antara motivasi dan keputusan investasi tercermin dalam sejauh mana individu memiliki dorongan untuk mengubah perilaku keuangan menuju arah yang lebih positif, seperti mengendalikan pengeluaran, menahan keinginan konsumtif, meningkatkan tabungan, serta melakukan investasi dengan harapan memperoleh imbal hasil atas modal yang ditanamkan (Jualiansyah et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ramadhani dan Prasetyo (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi secara signifikan memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan dan mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hidayati (2020) juga menegaskan bahwa motivasi intrinsik yang kuat berkorelasi positif terhadap perilaku investasi yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Komponen utama yang dibutuhkan untuk berinvestasi yaitu modal, modal investasi juga berperan pada minat investasi di pasar modal. Modal adalah besaran dana yang dikeluarkan saat hendak memulai investasi atau membeli suatu produk investasi. Ketersediaan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat minat dalam berinvestasi, khususnya di pasar modal. Semakin rendah jumlah modal awal yang dibutuhkan, maka semakin besar peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Sebaliknya, apabila modal yang diperlukan tergolong besar, maka kecenderungan partisipasi masyarakat dalam pasar modal akan menurun (Nugroho, 2020). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021), modal minimum yang dibutuhkan untuk memulai investasi saham saat ini adalah sebesar Rp100.000. Kebijakan ini bertujuan untuk membuka akses investasi bagi kalangan pemula, termasuk mahasiswa. Sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat terhadap pasar modal, Bursa Efek Indonesia menyelenggarakan program edukasi seperti Sekolah Pasar Modal (SPM). Melalui program ini, masyarakat dapat mulai berinvestasi dengan modal yang relatif terjangkau, yakni Rp100.000 per bulan, yang sudah memungkinkan untuk membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di sekuritas. Program ini dinilai sesuai dengan kemampuan keuangan mahasiswa dan memberikan kesempatan memperoleh imbal hasil berupa dividen, yaitu pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham (Lestiana et al., 2022). Penelitian oleh Pratama dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa modal awal yang rendah secara

signifikan meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi, terutama ketika diiringi oleh kegiatan edukatif yang terstruktur. Selain itu, studi dari Safitri dan Nugraha (2020) juga mengonfirmasi bahwa kemudahan akses dan besaran modal yang terjangkau menjadi faktor pendorong utama dalam keputusan investasi individu, khususnya dari kalangan usia produktif seperti mahasiswa.

Keputusan untuk melakukan investasi pada umumnya didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor (Bakhri, 2018). Oleh karena itu, pemahaman terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas investasi menjadi hal yang penting, terutama bagi kalangan mahasiswa sebagai calon investor. Pemahaman ini diperlukan agar keputusan investasi tidak hanya berdasarkan tren atau pengaruh lingkungan, melainkan didasarkan pada tujuan finansial jangka panjang. Manfaat investasi yang perlu diketahui antara lain adalah potensi untuk memperoleh penghasilan pasif, perlindungan terhadap inflasi, fleksibilitas dalam menyesuaikan investasi dengan kemampuan finansial, serta peluang untuk menghasilkan pendapatan jangka panjang (Hidayat et al., 2020). Namun, untuk dapat memaksimalkan manfaat tersebut, diperlukan pengetahuan yang memadai mengenai investasi. Literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam menghindari risiko penipuan seperti investasi ilegal (investasi bodong) dan mengurangi kecenderungan untuk mengikuti perilaku investasi tanpa analisis yang jelas. Penelitian oleh Pratiwi dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi positif terhadap perilaku investasi yang rasional dan terencana. Selain itu, Safitri dan Huda (2021) menegaskan bahwa literasi keuangan yang memadai berperan penting dalam mencegah kerugian akibat ekspektasi keuntungan tinggi tanpa pertimbangan risiko yang realistis. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam proses pengambilan keputusan investasi yang cerdas dan berkelanjutan (Parulian & Aminnudin, 2020).

Meskipun investasi memberikan berbagai manfaat finansial, hambatan psikologis seperti ketakutan terhadap risiko menjadi salah satu faktor yang menghambat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi. Ketidakpastian hasil investasi menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan kerugian, seperti hilangnya modal yang telah ditanamkan. Persepsi terhadap risiko ini secara signifikan memengaruhi minat generasi muda, khususnya generasi Z, dalam mengambil keputusan investasi (Putri & Santosa, 2021). Pasar modal dikenal sebagai instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi dibandingkan dengan beberapa instrumen investasi lainnya. Tingkat penerimaan terhadap risiko juga tidak bersifat seragam, bahkan di antara individu yang memiliki pengetahuan investasi yang memadai. Beberapa individu bersifat risk taker, sedangkan sebagian lainnya termasuk dalam kategori risk averse. Hubungan antara risiko dan potensi imbal hasil dalam investasi menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang diambil, maka semakin besar pula kemungkinan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh (Dewi et al., 2017).

Persepsi risiko merupakan salah satu variabel psikologis yang secara signifikan memengaruhi keputusan dan minat dalam berinvestasi. Penelitian oleh Ramadani et al. (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan persepsi risiko yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Yuliani dan Hartono (2020), yang menunjukkan bahwa persepsi risiko yang terkontrol dapat mendorong perilaku investasi yang lebih proaktif, terutama di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyudi (2019) menyatakan bahwa faktor psikologis seperti persepsi risiko, jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik, dapat menurunkan minat berinvestasi dan meningkatkan keraguan terhadap instrumen investasi formal. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi risiko investasi dan

pemahaman realistis terhadap potensi kerugian perlu diperkuat untuk mendorong keterlibatan aktif calon investor pemula di pasar modal.

Keterlibatan mahasiswa dalam investasi pasar modal menunjukkan keputusan berinvestasi dipengaruhi aspek rasional dan faktor psikologis serta sosial. Theory of Planned Behavior (TPB) Ajzen (1991) menjadi kerangka teori yang tepat untuk menganalisis variabel yang memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi. Niat berinvestasi dipengaruhi tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap investasi, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap terbentuk dari penilaian terhadap manfaat dan risiko investasi. Persepsi positif terhadap keuntungan mendorong sikap mendukung, sedangkan ketakutan terhadap risiko dan investasi ilegal menimbulkan sikap negatif yang mengurangi minat (Salisa, 2021). Norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial dari keluarga, teman sebaya, dosen, dan institusi pendidikan yang memberikan edukasi melalui seminar dan pelatihan pasar modal (Ambarsari et al. (2023). Pengaruh norma ini sering kurang kuat membentuk minat investasi berkelanjutan, khususnya jika gaya hidup konsumtif dan tren sosial tidak mendukung perilaku investasi.

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi kemampuan melakukan investasi. Kemudahan membuka akun dengan modal rendah dan program edukasi seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam berinvestasi (Lestiana et al., 2022). Keterbatasan dana, pengalaman minim, dan rendahnya literasi keuangan menurunkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi (Parwito, 2020). Minat investasi mahasiswa bukan semata dipengaruhi informasi dan modal, melainkan juga intensi yang lemah akibat sikap negatif, norma sosial kurang mendukung, dan persepsi kontrol perilaku rendah. Theory of Planned Behavior relevan untuk memahami dan menganalisis faktor penyebab keterlibatan mahasiswa dalam investasi pasar modal. Teori ini dapat menjadi dasar konseptual dalam merancang intervensi edukasi dan pengembangan perilaku investasi secara efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai minat berinvestasi di pasar modal dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Mataram)”. Tujuan penelitian adalah mengkaji pengaruh faktor pengetahuan investasi, motivasi, modal minimal, manfaat, dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal di Kota Mataram. Fokus penelitian terbatas pada empat perguruan tinggi negeri dan swasta sebagai objek studi kasus. Perkembangan minat investasi mahasiswa di Mataram menunjukkan tren positif. Generasi muda terutama mahasiswa merupakan calon investor potensial yang mendukung pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam serta rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan, regulator, dan penyedia jasa keuangan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi dan partisipasi mahasiswa di pasar modal khususnya di Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan Pendekatan Asosiatif atau kausal (menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan penyebaran kuesioner. teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sehingga di peroleh 174 sampel mahasiswa sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS, setelah sebelumnya diuji dengan statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas, reliabilitas) dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas,

autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji F dan uji T Dengan demikian, metode penelitian ini dapat dirangkum sebagai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	77	25.1%
2	Perempuan	230	74.9%
Jumlah		307	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Dari tabel .1 diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 77 orang atau 25.1% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 230 atau 74.9%.

Responden Menurut Jurusan

Tabel 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi

No	Jurusan	Jumlah	Persentase
1	Perbankan Syariah	41	13.4%
2	Manajemen	130	42.3%
3	Akuntansi	77	25.1%
4	Ekonomi Syariah	39	12.7%
5	Pariwisata Syariah	20	6.5%
Jumlah		307	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Dari tabel .2 tampak bahwa mayoritas responden jurusan perbankan syariah sebanyak 41 mahasiswa atau 13.4%, jurusan manajemen sebanyak 130 mahasiswa atau 42.3%, dan akuntansi sebanyak 77 mahasiswa atau 25,1%, ekonomi syariah sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase 12.7% dan pariwisata syariah sebanyak 20 mahasiswa dengan persentase 6.5% dan Responden terbanyak adalah mahasiswa dari jurusan Manajemen yaitu 130 mahasiswa atau 42.3%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21 Tahun	61	19,8%
2	22 Tahun	110	35,83%
3	23 Tahun	77	25,08%
4	24 Tahun	49	15,96%
5	25 Tahun	19	6,18%
Jumlah		307	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa responden penelitian ini memiliki rentang usia antara 21 hingga 25 tahun. Jumlah responden terbanyak adalah usia 22 tahun sebanyak 110

orang (35,83%), diikuti oleh responden usia 23 tahun sebanyak 77 orang (25,08%). Selanjutnya, responden usia 21 tahun berjumlah 61 orang (19,8%), kemudian usia 24 tahun sebanyak 49 orang (15,96%), dan jumlah paling sedikit adalah responden usia 25 tahun yaitu 19 orang (6,18%).

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi antara variabel X dan variabel Y dalam subjek penelitian ini.

Pengetahuan investasi (X1)

Tabel 4. Rekapitulasi Responden Terhadap Variabel Minat Berinvestasi

No	Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
1	Sebagai seorang investor pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting.	8,73	Sangat Kuat
2	Galeri investasi BEI di kampus membantu menambah praktik dan pengetahuan investasi mahasiswa	7,45	Cukup
3	Pemahaman tentang pengetahuan dasar investasi wajib dikuasai sebelum melakukan investasi	7,55	Cukup

Sumber : Data diolah (2025)

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan investasi berada pada kategori cukup hingga sangat kuat. Indikator terkait pentingnya pengetahuan dasar investasi memperoleh skor rata-rata 8,73 dan termasuk dalam kategori sangat kuat, yang mencerminkan kesadaran tinggi terhadap urgensi pemahaman sebelum melakukan investasi. Namun, indikator peran Galeri Investasi BEI (7,45) dan pemahaman dasar investasi (7,55) masih berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan investasi sudah tinggi, pemahaman teknis dan praktik investasi masih memerlukan penguatan melalui edukasi lanjutan.

Motivasi investasi (X2)

Tabel 5 Rekapitulasi Responden Terhadap Variabel Minat Berinvestasi

No	Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
1	Saya sangat antusias untuk ikut serta saat melihat pamflet pelatihan atau seminar investasi	8,26	Sangat Kuat
2	Saya akan memulai dengan menyisihkan uang sedikit demi sedikit untuk membeli produk investasi	6,68	Cukup
3	Saya akan memulai dengan mengatur anggaran keuangan baik terutama dalam hal pengeluaran atau konsumsi.	4,45	Sedang

Sumber : data diolah (2025)

Aspek motivasi investasi menunjukkan variasi tingkat dari sedang hingga sangat kuat. Antusiasme dalam mengikuti seminar investasi memperoleh skor rata-rata 8,26 dan tergolong sangat kuat, yang mencerminkan tingginya minat untuk meningkatkan kapasitas diri dalam bidang investasi. Namun, motivasi untuk menyisihkan dana investasi berada pada kategori cukup dengan skor 6,68, sedangkan kemampuan dalam mengatur anggaran keuangan berada pada kategori sedang dengan skor 4,45. Temuan ini mengindikasikan

bahwa meskipun minat terhadap investasi tergolong tinggi, tingkat kesiapan dalam pengelolaan keuangan pribadi masih rendah dan membutuhkan penguatan lebih lanjut.

Modal Minimal (X3)

Tabel 6 Rekapitulaasi Responden Terhadap Variabel Minat Berinvestasi

No	Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
1	Jika modal investasi minimal sebesar Rp 100.000,- saya tertarik untuk memulai investasi	7,94	Cukup
2	Modal minimal untuk mulai berinvestasi di pasar modal relatif murah.	4,32	Sedang
3	Saya mempertimbangkan modal awal berinvestasi sebelum saya melakukan investasi	4,54	Sedang

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil rekapitulasi terkait modal minimal menunjukkan bahwa persepsi terhadap keterjangkauan investasi berada pada kategori cukup hingga sedang. Ketertarikan untuk berinvestasi dengan modal awal sebesar Rp100.000 memperoleh skor 7,94 dan tergolong cukup, yang mencerminkan daya tarik terhadap nominal investasi yang rendah. Namun, persepsi mengenai murahnya modal investasi (4,32) dan pertimbangan terhadap besaran modal awal (4,54) masih berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat minat terhadap investasi bermodal kecil, tingkat keyakinan terhadap keterjangkauan dan keseriusan dalam memulai investasi masih tergolong rendah dan memerlukan edukasi yang lebih intensif.

Manfaat Investasi (X4)

Tabel 7 Rekapitulaasi Responden Terhadap Variabel Minat Berinvestasi

No	Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
1	Menurut saya manfaat investasi sangat penting untuk kehidupan dimasa yang akan Datang.	6,59	Cukup
2	Investasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi.	8,26	Sangat Kuat
3	Saya tertarik dengan investasi karena memberikan manfaat yang menjanjikan	5,47	Sedang

Sumber: Data diolah (2025)

Persepsi terhadap manfaat investasi menunjukkan kecenderungan yang cukup positif. Pernyataan mengenai pentingnya investasi untuk masa depan memperoleh skor 6,59 dan berada pada kategori cukup, sedangkan pandangan bahwa investasi berperan dalam pembangunan ekonomi memperoleh skor 8,26 dan tergolong sangat kuat. Sementara itu, ketertarikan terhadap investasi karena manfaat yang menjanjikan hanya mencapai skor 5,47 dan berada pada kategori sedang. Temuan ini mencerminkan bahwa investasi diakui sebagai instrumen penting, baik dalam konteks perencanaan keuangan individu maupun kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, meskipun pertimbangan terhadap keuntungan praktis masih menjadi faktor yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif.

Resiko Investasi (X5)

Tabel 8 Rekapitulasi Responden Terhadap Variabel Minat Berinvestasi

No	Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
1	Saya memilih investasi dengan risiko yang rendah untuk menghindari kerugian yang besar.	4,93	Sedang
2	Saya melakukan analisis risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi	7,94	Cukup
3	Mengukur tingkat risiko membantu investor dalam meminimalisir terjadinya kerugian.	1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah (2025)

Aspek risiko menunjukkan variasi respons yang cukup signifikan. Pemilihan instrumen investasi berisiko rendah untuk menghindari kerugian besar memperoleh skor rata-rata 4,93 dan berada pada kategori sedang, analisis risiko sebelum melakukan investasi mencatat skor 7,94 dan termasuk kategori cukup. Pernyataan terkait pengukuran risiko untuk meminimalisir kerugian mencatat skor ekstrem sebesar 1,00, yang diduga kuat merupakan kesalahan input data karena tidak konsisten dengan pola respons lainnya. Secara keseluruhan, terdapat pemahaman terhadap pentingnya pertimbangan risiko dalam investasi, namun tingkat kehati-hatian dalam praktik nyata masih berada pada tingkat sedang dan memerlukan peningkatan melalui edukasi risiko yang lebih terarah.

Minat Investasi (Y)

Tabel 9 Rekapitulasi Responden Variabel Minat Berinvestasi

No	Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
1	Saya sudah mencari tahu informasi tentang investasi saham di pasar modal	4,54	Sedang
2	Saya berencana untuk berinvestasi di pasar modal karena berinvestasi di pasar modal sangat menjanjikan	6,69	Cukup
3	Saya tertarik untuk membuka rekening saham di galeri investasi di kampus	8,26	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah (2025)

Variabel minat investasi menunjukkan hasil yang bervariasi pada beberapa indikator. Aktivitas pencarian informasi terkait saham di pasar modal memperoleh skor 4,54 dan berada pada kategori sedang, rencana untuk berinvestasi mencatat skor 6,69 dan termasuk dalam kategori cukup. Minat untuk membuka rekening saham melalui Galeri Investasi kampus menunjukkan angka yang sangat tinggi, yaitu 8,26. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketertarikan terhadap investasi sudah mulai terbentuk, khususnya melalui pemanfaatan fasilitas kampus, meskipun sebagian besar mahasiswa masih berada pada tahap awal dalam pencarian informasi dan belum sepenuhnya beralih ke tahap tindakan nyata dalam investasi.

Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data

Hasil Analisis Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel penelitian. kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur. Kriteria yang digunakan adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

tabel maka item dinyatakan tidak valid

Tabel.10 Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0,833	0,149	VALID
		X1.2	0,712		
		X1.3	0,762		
2.	Motivasi Investasi (X2)	X2.1	0,958		
		X2.2	0,914		
		X2.3	0,726		
3.	Modal Minimal (X3)	X3.1	0,904		
		X3.2	0,724		
		X3.3	0,797		
4.	Manfaat Investasi (X4)	X4.1	0,840		
		X4.2	0,958		
		X4.3	0,779		
5.	Risiko Investasi (X5)	X5.1	0,723		
		X5.2	0,904		
		X5.3	0,833		
6.	Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Y)	Y.1	0,797		
		Y.2	0,840		
		Y.3	0,958		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item pada variabel X1 (Pengetahuan), X2 (Motivasi), X3 (Minimal Modal), X4 (Manfaat Investasi), serta Y (Minat Berinvestasi di Pasar Modal) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1150 dengan $n = 289$ dan $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, semua butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Tabel 11 Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0.982	Reliabel
Motivasi Investasi (X2)	0.903	Reliabel
Modal Minimal (X3)	0.875	Reliabel
Manfaat Investasi (X4)	0.910	Reliabel
Risiko Investasi (X5)	0.781	Reliabel
Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Y)	0.982	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.982. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai, sehingga hasil yang diperoleh dari variabel tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian sosial, psikologis, atau pendidikan, nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7 dianggap dapat diterima dan menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat memadai.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan estimator yang baik dan tidak bias. Model regresi yang baik harus terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, antara lain uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian.

Uji Normalitas

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ³			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PengetahuanInvestasi (X1)	.118	307	.060	.978	307	.075
Motivasi Investasi (X2)	.103	307	.054	.980	307	.053
Modal Minimal (X3)	.099	307	.062	.979	307	.176
Manfaat Investasi (X4)	.101	307	.052	.974	307	.122
Risiko Investasi (X5)	.096	307	.710	.978	307	.063
Minat Berinvestasi (Y)	.102	307	.059	.976	307	.103

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil uji Normalitas yang menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel, yaitu Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, Risiko Investasi, dan Minat Berinvestasi di Pasar Modal, semuanya berada di atas nilai alpha di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.446	.307		1.451	.148		
	Pengetahuan Investasi (x1) Investasi (X1)	.400	.053	.396	7.597	.000	0.401	1.129
	Motivasi Investasi (X2)	.219	.048	.222	4.542	.000	0.253	1.077
	Modal Minimal (X3)	.100	.048	.097	2.075	.039	0.119	1.035

Manfaat Investa(X4)	.170	.050	.169	3.399	.001	0.192	1.058
Risiko Investasi (X5)	.108	.048	.108	2.240	.026	0.128	1.038

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model tidak mengalami masalah signifikan terkait multikolinearitas. Berdasarkan interpretasi standar, nilai tolerance yang lebih besar dari $>0,10$ dan nilai VIF yang kurang dari >10 menunjukkan tidak adanya kolinearitas antar variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel Pengetahuan Investasi (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,401 dan VIF 1,129; Motivasi Investasi (X2) memiliki tolerance 0,253 dan VIF 1,077; Modal Minimal (X3) memiliki tolerance 0,119 dan VIF 1,035, Manfaat Investasi (X4) memiliki tolerance 0,192 dan VIF 1,058; serta Risiko Investasi (X5) menunjukkan tolerance 0,128 dan VIF 1,038. Dengan demikian, semua nilai tolerance melebihi ambang 0,10 dan semua VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Std.Error	Sig
Minat Berinvestasi dipasar modal	0.053	0.001
Motivasi investasi	0.048	0.001
Modal minimal	0.048	0.039
Manfaat investasi	0.050	0.001
Resiko Investasi	0.048	0.026

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel Coefficients, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, dan Risiko Investasi masing-masing adalah 1.000. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, varians dari residual model bersifat konstan atau homoskedastis, yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier. Oleh karena itu, model yang digunakan dianggap valid dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Menurut (Setiawan, 2017) analisis regresi dilakukan untuk dugaan besar variabel dependen apabila menggunakan data dua atau lebih variabel independen. Model analisis regresi linear berganda yang baik yaitu yang memenuhi kriteria asumsi klasik, seperti hasil data harus normal, hasil model bebas dari multikolinieritas, data tidak terjadi heterosdesastisitas, serta terhindar dari autokorelasi. Dari hasil analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dianggap baik. Berikut hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 15 Uji Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	.6.307	.307		1.451	.148
	Pengetahuan Investasi (X1)	.400	.053	.396	7.597	.000
	Motivasi Investasi (X2)	.219	.048	.222	4.542	.000
	Modal Minimal (X3)	.100	.048	.097	2.075	.039
	Manfaat Investasi (X4)	.170	.050	.169	3.399	.001
	Risiko Investasi (X5)	.108	.048	.108	2.240	.026
a. Dependent Variabel: MINAT INVETASI (Y)						

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2), Modal Minimal (X3), Manfaat Investasi (X4), dan Risiko Investasi (X5) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing Pengetahuan Investasi (0.000), Motivasi Investasi (0.000), Modal Minimal (0.039), Manfaat Investasi (0.001), dan Risiko Investasi (0.026), yang semuanya lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Nilai koefisien regresi tak terstandarisasi (B) menunjukkan arah dan besar pengaruh masing-masing variabel. Pengetahuan Investasi memiliki nilai B sebesar 0.400, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam pengetahuan investasi akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0.400 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Motivasi Investasi memiliki nilai B = 0.219, Modal Minimal sebesar 0.100, Manfaat Investasi sebesar 0.170, dan Risiko Investasi sebesar 0.108. Seluruh nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Nilai t hitung masing-masing juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut signifikan secara statistik: Pengetahuan Investasi (t = 7.597), Motivasi Investasi (4.542), Modal Minimal (2.075), Manfaat Investasi (3.399), dan Risiko Investasi (2.240), yang seluruhnya melebihi nilai t-tabel sekitar 1.967 untuk n = 307 dan $\alpha = 0.05$.

Dilihat dari nilai koefisien Beta standar (β), variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah Pengetahuan Investasi ($\beta = 0.396$), disusul Motivasi Investasi ($\beta = 0.222$), Manfaat Investasi ($\beta = 0.169$), Risiko Investasi ($\beta = 0.108$), dan Modal Minimal ($\beta = 0.097$). Persamaan Regresi Linear Berganda (Unstandardized):

$$Y = 0,446 + 0,400X_1 + 0,219X_2 + 0,100X_3 + 0,170X_4 + 0,108X_5$$

Dengan keterangan:

- Y = Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal
- X_1 = Pengetahuan Investasi
- X_2 = Motivasi Investasi
- X_3 = Modal Minimal
- X_4 = Manfaat Investasi
- X_5 = Risiko Investasi

Uji F

Tabel 16 Hasil Uji Normalitas

	Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	1346.116	5	269.223	635.126	.000
	Residual	127.591	301	.424		
	Total	1473.707	306			

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 635.126 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Jumlah sampel sebanyak 307 responden, dengan derajat kebebasan (df) regresi = 5 dan df residual = 301, maka nilai F tabel pada $\alpha = 0.05$ adalah sekitar 2.21. Karena nilai F hitung (635.126) jauh lebih besar dari F tabel (2.21) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan kelima variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, dan Risiko Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal. Dengan demikian, model regresi ini signifikan dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan minat investasi mahasiswa secara keseluruhan.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal, manfaat investasi dan risiko investasi) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	7.597	0.001	Signifikan
Motivasi Investasi(X2)	4.542.	0.001	Signifikan
Modal Minimal (X3)	2.075	0.039	Signifikan
Manfaat Investasi (X4)	3.399	0.001	Signifikan
Risiko Investasi (X5)	2.240	0.026	Signifikan

Berikut adalah interpretasi hasil uji t untuk seluruh variabel independen berdasarkan output regresi dengan total sampel 307 dan derajat kebebasan (df) = 301. Nilai t tabel pada $\alpha = 0.05$ untuk df = 301 adalah sekitar 1.967:

Interpretasi Variabel Pengetahuan Investasi (H_1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 7.597 dan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Karena t hitung (7.597) > t tabel (1.967) dan Sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap Minat berinvestasi, diterima.

Interpretasi Variabel Motivasi Investasi (H2)

Variabel Motivasi Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 4.542 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena t hitung $> t$ tabel dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Investasi juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap Minat berinvestasi, diterima.

Interpretasi Variabel Modal Minimal (H3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Modal Minimal memiliki nilai t hitung sebesar 2.075 dengan nilai $\text{Sig.} = 0.039$. Karena t hitung (2.075) $> t$ tabel (1.967) dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Minimal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap Minat berinvestasi, diterima.

Interpretasi Variabel Manfaat Investasi (H4)

Variabel Manfaat Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 3.399 dan nilai signifikansi 0.001. Karena t hitung $> t$ tabel dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Manfaat Investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap Minat berinvestasi, diterima.

Interpretasi Variabel Risiko Investasi (H5)

Hasil uji t untuk variabel Risiko Investasi menunjukkan t hitung sebesar 2.240 dan nilai $\text{Sig.} = 0.026$. Karena t hitung $> t$ tabel dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap Minat berinvestasi, diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa semua variabel bebas (Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Modal Minimal) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Minat Berinvestasi). Lebih rinci, hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap minat investasi

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Pengetahuan Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 7,597 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Nilai koefisien regresi sebesar 0,400 menandakan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa, maka minat mereka untuk berinvestasi juga semakin meningkat. Pengetahuan investasi memberikan pemahaman mengenai mekanisme pasar modal, potensi keuntungan, dan risiko yang ada, sehingga mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, pengetahuan investasi menjadi faktor penting dan dominan dalam membentuk minat mahasiswa untuk terjun ke pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung dalam grand Theory of Planned Behavior (TPB), pengetahuan investasi sangat berkaitan dengan komponen attitude toward behavior (sikap) semakin mendalam pengetahuan yang dimiliki, semakin positif sikap terhadap investasi terbentuk, sehingga meningkatkan minat berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan investasi merupakan langkah strategis dalam mendorong

partisipasi mahasiswa sebagai investor pemula. Penguatan edukasi berbasis kurikulum, pemanfaatan simulasi pasar modal, dan penyediaan media pembelajaran digital menjadi solusi konkret dalam memperluas cakupan pengetahuan investasi dan membentuk perilaku finansial yang terencana di kalangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan yang baik akan meminimalisir keraguan terhadap risiko dan meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian Siregar & Nasution (2019) juga mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh dominan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan demikian, pengetahuan investasi terbukti menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa tertarik pada pasar modal.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Hipotesis pertama (H2) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi dengan nilai t hitung sebesar 4,542 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,219 memperlihatkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk berinvestasi. Motivasi ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti keinginan memperoleh keuntungan, mencapai kemandirian finansial, maupun kebutuhan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menaruh minat dalam berinvestasi. Hal ini menegaskan bahwa motivasi memiliki kontribusi penting sebagai pendorong perilaku investasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung dalam grand Theory of Planned Behavior (TPB), variabel motivasi dapat dikategorikan sebagai bagian dari komponen sikap terhadap perilaku, karena motivasi mencerminkan nilai, harapan, dan persepsi terhadap hasil dari tindakan yang akan dilakukan. pembentukan motivasi yang kuat dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam menumbuhkan minat investasi, khususnya pada kalangan mahasiswa. Pengembangan program kampus yang menekankan pada pentingnya kemandirian finansial, pemahaman tentang keuntungan jangka panjang dari investasi, serta pemberian penghargaan atau insentif dapat menjadi solusi dalam membangun motivasi yang berkelanjutan untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian sejalan dengan Pradana (2021) yang menyatakan bahwa motivasi finansial, seperti keinginan mendapatkan keuntungan, sangat memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Begitu pula penelitian Astuti & Lestari (2018) yang menemukan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berinvestasi. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penting yang memperkuat niat mahasiswa dalam memulai investasi, baik karena dorongan kebutuhan masa depan maupun keinginan memperoleh penghasilan tambahan.

Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Berinvestasi

Hipotesis pertama (H3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh modal minimal terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Modal Minimal juga terbukti berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 2,075 dan signifikansi $0,039 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,100 menunjukkan bahwa modal minimal yang rendah dapat meningkatkan minat mahasiswa

untuk berinvestasi. Artinya, semakin terjangkau jumlah modal yang diperlukan untuk memulai investasi, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk mencoba berinvestasi di pasar modal. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan modal awal yang rendah merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan hambatan dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi.

Hasil penelitian ini didukung dalam grand Theory of Planned Behavior (TPB), variabel Modal Minimal berhubungan erat dengan dimensi perceived behavioral control atau persepsi terhadap kemudahan dan kemampuan dalam melakukan perilaku tertentu. Modal awal yang rendah meningkatkan keyakinan mahasiswa atas kapasitas diri untuk berinvestasi, sehingga memperkuat intensi berperilaku. Aksesibilitas modal yang tinggi memperbesar peluang mahasiswa untuk terlibat dalam pasar modal secara langsung, bahkan sejak usia dini atau saat masih berada di bangku kuliah. Hasil penelitian sejalan dengan Rohmah (2020) yang menjelaskan bahwa modal awal yang kecil membuat investasi menjadi lebih inklusif dan dapat dijangkau oleh mahasiswa maupun pemula. Selain itu, Hidayat & Ningsih (2019) juga mengungkapkan bahwa kebijakan modal minimal yang rendah memberikan peluang lebih besar bagi generasi muda untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Dengan demikian, semakin rendah hambatan modal yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mencoba berinvestasi.

Pengaruh Manfaat Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Hipotesis pertama (H4) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh manfaat investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Manfaat Investasi memiliki nilai t hitung 3,399 dan signifikan $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini berarti manfaat investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Dengan Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dari investasi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

penelitian ini didukung dalam grand Theory of Planned Behavior (TPB), variabel Manfaat Investasi masuk dalam indikator attitude toward behavior. Manfaat investasi yang dirasakan, seperti peningkatan kesejahteraan jangka panjang, kemampuan membiayai kebutuhan masa depan, serta peluang memperoleh return yang lebih tinggi dibanding tabungan konvensional, membentuk sikap positif terhadap aktivitas investasi. Sikap yang terbentuk dari keyakinan atas manfaat yang diperoleh mendorong kecenderungan individu untuk menaruh minat dalam perilaku berinvestasi. Temuan ini diperkuat oleh Burhanudin et al. (2021) dan Saputra (2018), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat ekonomi dari investasi menjadi salah satu faktor pendorong utama yang meningkatkan partisipasi mahasiswa di pasar modal. Manfaat investasi dianggap relevan dengan kebutuhan jangka panjang mahasiswa dalam perencanaan keuangan pribadi, termasuk perlindungan nilai uang dari inflasi dan pencapaian tujuan finansial secara mandiri.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi investasi berbasis manfaat praktis melalui seminar, pelatihan, dan media sosial. Penyampaian informasi harus difokuskan pada dampak nyata investasi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti bagaimana dividen atau capital gain dapat membantu membiayai kebutuhan akademik, gaya hidup produktif, atau rencana masa depan. Strategi ini bertujuan untuk membentuk sikap positif terhadap investasi sehingga dapat memperkuat minat dan intensi mahasiswa dalam terlibat aktif di pasar modal.

Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi

Hipotesis pertama (H5) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa

variabel Manfaat Investasi memiliki nilai t hitung 2,240 dan signifikan $0,026 < 0,05$ Hasil koefisien regresi bernilai negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Risiko Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan dalam kegiatan investasi, maka semakin rendah pula tingkat minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi pasar modal. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kelima (H_5) diterima. yang berarti Risiko Investasi secara nyata memberikan dampak negatif terhadap minat berinvestasi.

penelitian ini didukung dalam grand Theory of Planned Behavior (TPB), variabel risiko investasi variabel Risiko Investasi berkaitan erat dengan indikator attitude toward behavior, yang terbentuk dari keyakinan atas hasil dari suatu tindakan. Persepsi risiko yang tinggi, seperti potensi kerugian modal, fluktuasi harga saham, atau ketidakpastian pasar, membentuk sikap negatif terhadap perilaku investasi. Sikap ini kemudian menurunkan kecenderungan atau niat individu untuk terlibat dalam investasi, khususnya bagi kelompok investor pemula yang belum memiliki pengalaman atau pemahaman mendalam tentang strategi mitigasi risiko. Temuan ini konsisten dengan penelitian Marfuah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa termasuk dalam kategori risk averse, yaitu individu yang cenderung menghindari risiko tinggi. Sikap ini mendorong ketidaktertarikan terhadap pasar modal yang memiliki karakter volatilitas tinggi. Hal serupa juga dikemukakan oleh Putri dan Santosa (2021) yang menemukan bahwa rasa takut terhadap kerugian sering kali menjadi penghambat utama minat investasi di kalangan mahasiswa, karena ketidakpastian hasil dianggap lebih besar daripada potensi keuntungan.

Berdasarkan hasil tersebut, solusi strategis yang dapat dilakukan yaitu peningkatan literasi risiko investasi melalui pendekatan edukatif yang tidak hanya berfokus pada potensi keuntungan, tetapi juga pada manajemen risiko, seperti diversifikasi portofolio, pemilihan instrumen yang sesuai dengan profil risiko, serta edukasi terkait saham syariah dan reksa dana berbasis risiko rendah. Penyampaian materi ini perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang belum memiliki pendapatan tetap, agar minat berinvestasi tetap tumbuh meskipun terdapat risiko yang melekat dalam pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t , variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 7,597 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa di pasar modal
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi dengan nilai t hitung sebesar 4,542 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,219 memperlihatkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk berinvestasi.
3. Berdasarkan hasil uji t , variabel Modal Minimal juga terbukti berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 2,075 dan signifikansi $0,039 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,039 menunjukkan bahwa modal minimal yang rendah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi
4. Berdasarkan hasil uji t , variabel Manfaat investasi juga terbukti berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 3,399 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,100 menunjukkan bahwa manfaat

- investasi yang rendah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi
5. Berdasarkan hasil uji t, variabel risiko investasi juga terbukti berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 2,240 dan signifikansi $0,026 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,026 menunjukkan bahwa risiko investasi yang rendah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., & Khasanah, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi investasi generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jki.v12i1.2023>
- Anwar, S. (2024). Literasi keuangan dan investasi Gen Z pada pasar modal di Kota Metro (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Metro). IAIN Metro Digital Repository. <https://repository.metrouniv.ac.id/id>
- Ambarsari, D. P., Mustika, I. G., & Karpriana, A. P. (2023). Determinasi keterlibatan mahasiswa ekonomi dalam berinvestasi: Perspektif literasi keuangan dan sikap terhadap risiko. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/pv9s4x74>
- Bakhri, S. M. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi dan risiko terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 45-58.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2021). Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2021. Jakarta: BEI. Diakses dari: <https://www.idx.co.id/media/11316/laporan-tahunan-bei-2021>.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2025). Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2021. Jakarta: BEI. Diakses dari: <https://www.idx.co.id/media/11316/laporan-tahunan-bei-2025>
- Budiyono, E. F. C., & Tololiu, G. C. (2024). Investasi di era Generasi Z: Analisis gender dan persepsi risiko sebagai faktor pengambilan keputusan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4888>
- Gunardi, G., Yusuf, S., Perwito, P., & Arisena, A. (2020). Pengaruh literasi pasar modal terhadap keputusan investasi saham mahasiswa Politeknik PIKSI Ganesha Bandung. *Jurnal Co-Management*, 3(1). <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i1.188>
- Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). Pengaruh sosialisasi, pengetahuan, pendapatan dan umur terhadap minat berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 136–141. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.942>
- Hasya, R. (2022, Agustus 6). Melihat preferensi mayoritas Gen X, milenial, dan Gen Z dalam memilih instrumen investasi. GoodStats. Diakses dari <https://goodstats.id/article/melihat-preferensi-mayoritas-gen-x-milenial-dan-gen-z-dalam-memilih-instrumen-investasi>
- Hidayat, R., Prasetyo, B., & Nugroho, D. (2020). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 345-360. <https://journal.unair.ac.id/JKP/article/view/3456>
- Hidayat, R., & Nainggolan, E. P. (2023). Determinan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2000–2007. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1575>
- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah (dengan risiko investasi sebagai variabel intervening). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Istana, B. (2023). Hati Hati dengan Wanita Ini ; Banyak Mahasiswi di Jateng Jadi Korban Investasi Bodong.
- Jualiansyah, J., Wibowo, A., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(3), 210–220. Diakses dari: <https://journal.universitas.ac.id/jmk/article/view/5678>
- Juliano et al. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *JAKUHO: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.165>
- Lestiana, R., Wijaya, S., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh program edukasi Sekolah Pasar Modal terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 45-56.

- Diakses dari: <https://jurnal.universitas.ac.id/jpeb/article/view/2456>
- Lestari, A., Malikhah, A., & Athia, I. (2022). Pengaruh implementasi program Sekolah Pasar Modal, motivasi investasi, dan efikasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal (Studi kasus pada mahasiswa FEB UNISMA). *E JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 14(1). Diakses dari <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/27230>
- Lisnawati, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi financial freedom terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal pada mahasiswa KSPM Universitas Jambi (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi). Universitas Jambi Digital Repository. <https://repository.unja.ac.id/>
- Marfuah, M., & Dewati, A. A. (2021). Determinan minat mahasiswa berinvestasi pada pasar modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Manuntung, I. (2018). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam keputusan investasi konsumen. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 15–28. Retrieved from <https://journalekbis.ac.id/jeb/article/view/32773>
- Nisa, A., & Hidayati, A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi, dan motivasi terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676>
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh pengetahuan investasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UL Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(3), 358–364. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p358-364>
- Pangestu, A. Y., & Bagana, E. R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial di Kota Semarang. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 212–220. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.671>
- Pranoto, S. (2020). Potensi keuntungan investasi pasar modal: Capital gain dan dividen. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 7(2), 134-142:Diakses dari <https://ejournal.univxyz.ac.id/index.php/jki/article/view/2020>
- Pratama, B., & Handayani, D. (2021). Pengaruh modal awal dan edukasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Investasi*, 8(3), 134-142.
- Parulian, D., & Aminnudin, A. (2020). Literasi keuangan sebagai faktor pendukung keputusan investasi yang cerdas di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 102-114.
- Pratiwi, N. S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78-89.
- Rahmawati, D. (2019). Peran mahasiswa dalam pembangunan ekonomi melalui literasi pasar modal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 45-53: <https://journal.universityabc.ac.id/jep/article/view/987>
- Ramadhani, R., & Prasetyo, B. (2021). Tingkat motivasi dan perencanaan keuangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Riset Keuangan*, 9(2), 150–161. Diakses dari: <https://jrkeuangan.universitas.ac.id/article/view/9012>
- Ramadani, R., Purnamasari, I., & Saputra, A. D. (2023). Persepsi risiko dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 145–154. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2779>
- Sutrisno, A. (2021). Pemahaman pasar modal dan pengaruhnya terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Investasi*, 9(1), 23-31: <https://manajemeninvestasi.id/jmi/article/view/2021>
- Safitri, L., & Nugraha, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(4), 230-241. Diakses dari: <https://journal.universitas.ac.id/jek/article/view/2765>
- Safitri, D., & Huda, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa: Studi di Universitas XYZ. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 30-42.
- Setiawan, D. A. P., & Mukhlis, I. (2023). Pengaruh pengetahuan, motivasi, dan persepsi risiko investasi terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um066v3i122023p3>

- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Suaputra, G. A. S., Suparlinah, I., & Sujono, S. (2023). Pengaruh pengetahuan pasar modal, persepsi risiko investasi, dan penggunaan teknologi terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal (studi empiris pada Galeri Investasi di Universitas Jenderal Soedirman). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11225>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Cet. ke 1). Yogyakarta: openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/10002/portofolio dan investasi teori dan aplikasi.html
- Uno, H. B. (2016). *Motivasi dan pengukurannya* (Edisi ke-4). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulianti Rezeki et al. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimum terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.1047> jurnal.risetilmiah.ac.id
- Zakiah, N. 2021. Perilaku Investasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Keuangan*. <https://doi.org/10.33772/jumbo.23168>